

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sebagai sumber ajaran agama Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam sering kali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan yang berbudaya.

Oleh karena itu, akhir-akhir ini yang menjadi trend dan *Islamization Process* yang dikembangkan oleh pemikir kontemporer ekonomi Islam adalah pertama mengganti ekonomi sistem bunga dengan sistem ekonomi bagi hasil (*free interest*). Kedua, mengoptimalkan sistem zakat dalam perekonomian (fungsi distribusi *income*).

Di negara-negara yang didominasi oleh sistem perbankan konvensional juga menimbulkan permasalahan tersendiri bagi nasabah. Nasabah merasa berat karena berapa pun bunga merupakan beban biaya bagi sektor-sektor yang harus dibayar. Sedangkan bagi bank penghapusan bunga pinjaman akan mengganggu posisinya sebagai lembaga yang diharapkan berperan sebagai penghapusan subsidi bunga. Ini akan lebih parah keadaannya pada saat bunga pinjaman melambung tinggi. Sementara pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan uang

ketat, sehingga mengakibatkan kredit macet terjadi di sana-sini, karena nasabah tidak mampu lagi untuk menanggung pembayaran beban bunga. Dalam situasi seperti di atas, maka diperlukan adanya sebuah sistem perbankan yang dalam operasinya menerapkan prinsip kebersamaan di dalam memegang resiko usaha nasabah dan berbagi keuntungan/kerugian secara adil.

Islam sebagai agama yang universal ternyata mengatur seluruh kehidupan ekonomi berdasarkan hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Salah satu lembaga keuangan Islam adalah bank syari'ah, yaitu lembaga yang dalam menjalankan segala aktivitasnya meninggalkan masalah bunga.¹

Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapatkan jawaban dengan lahirnya Bank syari'ah. Bank syari'ah lahir di Indonesia pada tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992, yang kemudian direvisi lagi dengan UU No. 10 Tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil.²

Lembaga keuangan syari'ah di Indonesia saat ini, khususnya di Kediri telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir. Dimana di Kediri telah berdiri 5 bank yang beroperasi dengan sistem syari'ah, seperti Bank

¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Dan Lembaga-Lembaga Terkait, Bamui, Takaful Dan Pasar Modal Syari'ah Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 57

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syari'ah Indonesia* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2007), 30

Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syari'ah Mandiri (BSM) serta bank umum konvensional yang membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS) seperti Bank Negara Indonesia (BNI) Syari'ah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syari'ah dan juga Bank Mega Syari'ah. Selain itu, lembaga keuangan lainnya pun telah berdiri, seperti Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS), Koperasi Syari'ah dan juga Baitul Maai Wat Tamwil (BMT). Pertambahan kuantitas lembaga keuangan syari'ah saat ini tidak lepas dari dukungan pemerintah serta sambutan umat Islam yang besar, lembaga keuangan syari'ah terbukti secara empiris tetap *eksis* dalam kondisi krisis ekonomi yang telah memporak-porandakan sendi-sendi ekonomi dan sosial masyarakat.

Perkembangan perbankan syari'ah Kediri ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Mengingat perbankan syari'ah merupakan sebuah lembaga yang berprinsip syari'ah dan mempunyai kerangka dasar atau aturan main yang dasar hukmunya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi maka faktor religiusitas dan etika bisnis Islam sangat berperan didalamnya. Hal inilah yang mungkin membedakan antara bank konvensional dengan bank syari'ah, dimana bank syari'ah tidak hanya beroperasi pada kesuksesan ekonomi semata, akan tetapi juga mengedepankan bisnis dengan kepuasan spiritual. Menurut Dr. Husein Syahatah "Rendahnya nilai dan moral dalam dunia bisnis menjadi salah satu problematika serius yang dapat membahayakan setiap transaksi bisnis yang dilakukan oleh para pengusaha".

Oleh karena itu beliau menganjurkan untuk selalu bermuamalah dengan menggunakan etika bisnis yang baik. Etika yang baik adalah bisnis yang baik. Oleh karena itu religiusitas mempunyai peranan penting dalam membentuk persepsi dan sikap/nilai karyawan maupun pemilik bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Religiusitas Dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syari’ah studi kasus Di BMT Assalam Kras ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah kinerja BMT Assalam Kras Kediri dilihat dari rasio rentabilitas?
2. Adakah pengaruh religiusitas dan etika kerja Islam terhadap kinerja Lembaga Keuangan syari’ah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisa kinerja Lembaga keuangan syari’ah studi kasus di BMT Asslam Kras Kediri dari aspek rentabilitas?

2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan etika kerja Islam terhadap kinerja lembaga keuangan syari'ah Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syari'ah dan menambah khasanah bacaan ilmiah.

- b. Bagi BMT Assalam Kras Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga keuangan syari'ah.

- c. Bagi Peneliti

Deri penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah penelitian ilmiah serta dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi terutama tentang kinerja Lembaga keuangan Syari'ah .

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris.³ Adapun hipotesa dalam penelitian :

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada pengaruh religiusitas dan etika bisnis Islam terhadap kinerja Lembaga Keuangan syari'ah studi kasus di BMT Assalam Kras.

2. Hipotesa Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh religiusitas dan etika bisnis Islam terhadap kinerja Lembaga keuangan syariah di BMT Assalam Kras Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan.

Adapun asumsi penelitian ini adalah religiusitas dan etika bisnis Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan sikap/ nilai karyawan maupun pemimpin prs terhadap kinerja lembaga keuangan syari'ah. Dimana perbankan syari'ah berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

³ Tim Penyelesaian Skripsi, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (STAIN, 2002), 27 .